

KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA LABORATORIUM UM MALANG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Nur Hidayah ^{1*}, M. Ramli ¹, Lutfi Fauzan ¹, Husni Hanafi ¹

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

* Penulis korespondensi, Surel: nur.hidayah.fip@um.ac.id

Article Info

Submitted Mar 15, 2024

Revised Apr 20, 2024

Accepted Mei 01, 2024

Kata kunci:

Keputusan karir;

Tugas perkembangan siswa;

Proses kreatif;

Keterampilan berpikir kreatif;

Assesment siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

Abad 21 dengan pengaruh globalisasi menjadikan individu harus bekerja lebih keras untuk dapat tetap bertahan dan sukses dalam persaingan global. Generasi Z sebagai generasi yang akan memasuki usia produktif, sangat memerlukan persiapan yang matang untuk memasuki persaingan global tersebut, khususnya pada ranah pengambilan keputusan karirnya. Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang dapat mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai. Atas dasar gagasan tersebut, dilakukan pengukuran keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir di sekolah mitra, SMA Laboratorium UM Malang. Hasil pengukuran menunjukkan 73% siswa berada pada tingkat keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir yang sedang dan 27% lainnya berada dalam tingkatan rendah. Sehingga, saran yang diberikan adalah dilakukannya tindak lanjut melalui layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memenuhi, meningkatkan dan mematangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karirnya.

1. PENDAHULUAN

Abad 21 memberikan tantangan baru bagi seluruh kehidupan manusia. Abad 21 merupakan suatu periode kehidupan yang ditandai oleh era globalisasi, informasi, Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), dan AFTA (Hidayah, 2015). Kondisi tersebut menjadikan persaingan antar individu dalam berbagai aspek tidak lagi dilakukan dalam skala nasional, namun sudah meluas dalam lingkup skala internasional. Kondisi ini tentunya akan membutuhkan usaha yang ekstra dari para individu, khususnya masyarakat Indonesia untuk dapat bertahan dalam persaingan global.

Globalisasi di berbagai bidang telah memberikan pengaruh terhadap meningkatnya persaingan secara global (Gea, 2014). Perkembangan internet dan teknologi memberikan kemudahan akses dalam mendapatkan informasi, berkomunikasi, bahkan pada area industri baik dalam perekrutan lapangan kerja maupun transaksi perdagangan secara daring atau *online*. Pada kondisi tersebut, persiapan diri individu untuk terjun dalam persaingan global menjadi sangat dibutuhkan secara matang.

Persiapan tidak hanya dilakukan oleh para generasi pada usia produktif, namun juga diperuntukkan pada generasi pelajar yang dalam beberapa tahun akan terjun dalam persaingan global tersebut. Generasi tersebut saat ini juga dikenal dengan generasi Z atau generasi milenial. Generasi Z adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009 (Tapscott, 2008). Secara perhitungan matematis, generasi z saat ini (tahun 2018) berada pada usia 9-20 tahun.

Berdasarkan pengkategorian identitas oleh erikson, generasi Z dengan usianya saat ini berada pada kategori remaja. Posisi kategori remaja menurut Erikson berada dalam tahap identitas dan kebingungan identitas (Skinner & Zimmer-Gembeck, 2016). Pada masa ini, remaja menurut Erikson (1994) sedang mencari identitas dan jati diri mereka sebagai siapa, apa peran diri mereka bagi lingkungan dan menjadi apa nantinya mereka kelak. Dengan kata lain, generasi Z saat ini sedang dalam masa menemukan dan memahami dirinya serta merencanakan masa depannya.

Senada dengan teori perkembangan yang disampaikan Erikson, pemaparan tugas perkembangan peserta didik yang juga dikenal sebagai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) menjelaskan

kematangan diri remaja dalam memahami dirinya, lingkungan dan perencanaan masa depannya (Kemdikbud, 2016). Kematangan diri tersebut merupakan wujud kemandirian yang perlu dicapai oleh remaja sebagai seorang pelajar. Remaja dalam masa kehidupannya sebagai pelajar tidak hanya berfokus pada bidang belajar, namun juga perlu mematangkan diri pada bidang pribadi-sosial dan juga karir.

Secara khusus, kematangan remaja dalam bidang karir akan menjadikan remaja untuk siap memasuki persaingan global pada masa sekarang. Hal ini turut didasarkan pada aspek tugas perkembangan remaja yang berkaitan dengan bidang karir yakni memiliki kemandirian perilaku ekonomis, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat, memiliki kemandirian perilaku ekonomis, dan mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Dengan demikian, remaja sebagai pelajar tidak hanya perlu mencapai keberhasilan akademik di sekolah, namun juga perlu untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan karir yang akan dihadapinya setelah lulus dari sekolahnya.

Persiapan karir bagi para pelajar juga sangat memerlukan keterampilan remaja dalam mengambil keputusan, bagaimana dirinya akan memilih kelanjutan karirnya. Parsons memandang dalam pengambilan keputusan karir, individu harus memahami diri mereka sendiri dan sifat pekerjaan dan kemudian menemukan kesesuaian antara kedua faktor ini (Kidd, 2006). Untuk membantu individu menemukan kesesuaian antara diri mereka dan sifat pekerjaan, individu perlu memahami kepribadian dan lingkungan tempat orang itu hidup dan cara mereka mengekspresikan diri, minat, dan nilai-nilai mereka melalui pilihan pekerjaan. dan pengalaman (Kurniawan, Hidayah, Akbar, Ramli, & Hanafi, 2024).

Schein (1978) mengelompokkan individu dalam lima jenis karier yang berbeda: kompetensi teknis/fungsional, kompetensi manajerial, keamanan dan stabilitas, otonomi dan kemandirian dan kreativitas wirausaha. Konsep jenis karir ini dapat membantu individu menemukan kesesuaian antara orientasi karier dan lingkungan kerja mereka (Kurniawan, Hidayah, Akbar, Ramli, Ngussa, et al., 2024). Adanya berbagai faktor dalam pengambilan keputusan karir ini menjadikan individu memerlukan keterampilan-keterampilan yang matang dalam mengambil keputusan. Salah satunya keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kreatif (Saputra et al., 2023).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan mencipta hal-hal baru di bidang ilmu yang dikuasai (Gardner, 2007). Gardner (2007) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kesanggupan untuk memperjelas problem, pertanyaan, dan fenomena-fenomena baru. Berpikir kreatif membantu siswa memproduksi cara-cara dan mendefinisikan pertanyaan baru tentang masalah yang ditemui (Lindo & and Ceballos, 2020). Sternberg (Heyne et al., 2013) menyebutkan kreativitas memerlukan pertemuan dari enam sumber yang berbeda dan saling berhubungan, yakni kemampuan inteligensi, pengetahuan, gaya berpikir, kepribadian, motivasi, dan lingkungan. Kreativitas terdiri atas tiga keterampilan, yaitu analitik, sintetik, dan praktikal. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan interaksi antara diri siswa dengan lingkungan. Siswa dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa maupun perubahan dalam lingkungan dapat mendukung atau menghambat keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan berpikir kreatif sangat dapat membantu remaja sebagai pelajar dalam pengambilan keputusan karirnya.

Perubahan sosial dan budaya turut mempengaruhi bidang pendidikan. Khususnya, sekolah yang merupakan tempat istimewa di mana kemampuan kreatif individu dapat dipupuk (Crompton, 2009; Runco et al., 2016). Seperti yang ditunjukkan Antonietti dan Cesa-Bianchi (Antonietti & Cesa-Bianchi, 2003; Pizzingrillia et al., 2015), penting untuk mempertimbangkan dua aspek lingkungan sekolah yang berbeda. Yang pertama terkait dengan situasi yang dapat meningkatkan atau menghambat potensi kreatif siswa. Yang kedua terkait dengan guru, yang dimaksudkan sebagai "agen perubahan" oleh Tan dan Majid (Tan & Majid, 2011). Mereka memiliki peran penting karena mereka diminta untuk menyediakan situasi yang merangsang penalaran kritis dan kreatif, untuk mendukung pembelajaran mandiri, dan untuk mewakili model kreatif yang dapat inspirasi siswa dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatifnya.

Hingga saat ini, pelatihan khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kreativitas siswa masih sangat kurang (Pizzingrillia et al., 2015). Meskipun para guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep kreativitas, belum terdapat dan masih kurangnya instrumen untuk mengevaluasi kreativitas siswa. Beberapa peneliti (Antonietti et al., 2011; Giorgetti et al., 2009) mencoba mengintegrasikan perspektif klasik utama mengenai kreativitas (Runco, 2008; Sternberg, 2012), serta kontribusi yang lebih baru.

Model yang dihasilkan mengasumsikan bahwa proses kreatif terdiri dari tiga mekanisme mental, sesuai dengan tiga prinsip utama yang mendasari teori klasik yakni kemampuan untuk memiliki pikiran yang terbuka, menghasilkan sejumlah besar ide yang berbeda (*Widening*); kemampuan untuk membuat kombinasi yang tidak biasa antara gagasan yang berbeda dan dikenal (*Connecting*); dan kemampuan untuk menangkap dan merestrukturisasi sifat-sifat baru dari suatu situasi tertentu dengan ide untuk mengambil perspektif yang berbeda (*Reorganizing*). Ketiga aspek tersebut merupakan salah satu paparan bagaimana wujud dari kreatifitas

yang dibutuhkan oleh individu, secara khusus para siswa dalam mengambil keputusan karir (Antonietti et al., 2011; Pizzingrillia et al., 2015).

Berdasarkan paparan data dan gagasan yang telah disampaikan, maka perlu adanya pengukuran bagaimana tingkat keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh para siswa. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif tersebut dikhususkan pada area pengambilan keputusan karir siswa. Urgensi pelaksanaan pengukuran ini didasarkan pada fungsi atau manfaat pengukuran dalam bentuk analisis kebutuhan (*need assessment*) dan perancangan layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Pengukuran keterampilan berpikir kreatif siswa dapat memberikan manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah mitra untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didiknya. Manfaat selanjutnya dari pengukuran keterampilan berpikir kreatif siswa ini dapat menjadi acuan untuk merancang strategi layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan dan mematangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, penulis melakukan penelitian pengukuran tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa di sekolah mitra yakni SMA Laboratorium UM Malang.

2. METODE

Prosedur

Prosedur pengukuran dilakukan dengan bantuan pengumpul data yang merupakan guru BK di sekolah mitra, yakni SMA Laboratorium UM. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan lembar instrumen inventori keterampilan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan karir siswa. instrumen inventori tersebut disebarkan kepada siswa kelas XII sebagai subjek penelitian. Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya ditabulasikan dan di analisis untuk mendapatkan data gambaran tingkat keterampilan berpikir siswa dalam pengambilan keputusan karirnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan purposive random sampling. Siswa dipilih secara acak dengan syarat kondisi berada pada kelas XII. Selanjutnya, terpilih 40 siswa yang mewakili seluruh kelas dari kelas XII di SMA Laboratorium UM.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah mitra, yakni SMA Laboratorium UM yang beralamatkan di Jl. Bromo No.16, Kauman, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Secara spesifik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan di ruang Laboratorium IPA SMA Laboratorium UM. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua hari pada bulan Juli 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Inventori Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. Inventori tersebut dikembangkan berdasarkan teori proses berpikir kreatif oleh Antonietti (2011; 2015) yakni kemampuan untuk memiliki pikiran yang terbuka, menghasilkan sejumlah besar ide yang berbeda (*Widening*); kemampuan untuk membuat kombinasi yang tidak biasa antara gagasan yang berbeda dan dikenal (*Connecting*); dan kemampuan untuk menangkap dan merestrukturisasi sifat-sifat baru dari suatu situasi tertentu dengan ide untuk mengambil perspektif yang berbeda (*Reorganizing*).

Inventori yang digunakan memiliki 50 item pernyataan untuk dipilih kesesuaiannya oleh siswa. Pilihan kesesuaian yang dapat dipilih siswa antara lain Sangat Sesuai (apabila item pernyataan menggambarkan kondisi diri siswa secara penuh), Sesuai (apabila item pernyataan cukup menggambarkan kondisi diri siswa), Kurang Sesuai (apabila item pernyataan kurang menggambarkan kondisi diri siswa), Tidak Sesuai (apabila item pernyataan tidak menggambarkan kondisi diri siswa).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik menggunakan analisis rerata dan persentase secara individu dan secara keseluruhan. Analisis data tersebut akan memberikan gambaran tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karirnya berdasarkan hasil pengisian inventori.

Hasil analisis rerata dan persentase selanjutnya diinterpretasikan dalam pengkategorian tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karir. Interpretasi tersebut didasarkan pada tabel 1. yang memaparkan pengkategorian hasil inventori siswa.

Tabel 1. Tabel Pengkategorian Hasil Pengisian Inventori oleh Siswa

Rentang Skor	Rentang Persentase (%)	Klasifikasi
151 – 200	75.01 – 100.00	Tinggi
101 – 150	50.01 – 75.00	Sedang
0 – 100	00.00 – 50.00	Rendah

Keterangan: Skor 0-50 (persentase 0-25%) termasuk dalam kategori rendah karena skor tersebut tidak akan muncul apabila seluruh item terisi semua.

Hasil pengkategorian dari pengisian inventori oleh siswa selanjutnya diinterpretasi untuk mendapatkan gambaran data secara utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam pengukuran ini berupa data gambaran tingkat keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki para siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Pengisian yang telah dilakukan oleh 40 siswa dari SMA Laboratorium UM, diapaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengisian Instrumen oleh Siswa

Responden	Skor	Persentase (%)	Klasifikasi
Responden 1	137	58.00	Sedang
Responden 2	136	57.33	Sedang
Responden 3	129	52.67	Sedang
Responden 4	122	48.00	Rendah
Responden 5	131	54.00	Sedang
Responden 6	129	52.67	Sedang
Responden 7	132	54.67	Sedang
Responden 8	136	57.33	Sedang
Responden 9	139	59.33	Sedang
Responden 10	137	58.00	Sedang
Responden 11	123	48.67	Rendah
Responden 12	137	58.00	Sedang
Responden 13	132	54.67	Sedang
Responden 14	131	54.00	Sedang
Responden 15	128	52.00	Sedang
Responden 16	146	64.00	Sedang
Responden 17	129	52.67	Sedang
Responden 18	115	43.33	Rendah
Responden 19	135	56.67	Sedang
Responden 20	138	58.67	Sedang
Responden 21	135	56.67	Sedang
Responden 22	137	58.00	Sedang
Responden 23	144	62.67	Sedang
Responden 24	136	57.33	Sedang
Responden 25	123	48.67	Rendah
Responden 26	124	49.33	Rendah
Responden 27	130	53.33	Sedang
Responden 28	148	65.33	Sedang
Responden 29	137	58.00	Sedang
Responden 30	139	59.33	Sedang
Responden 31	120	46.67	Rendah
Responden 32	122	48.00	Rendah
Responden 33	137	58.00	Sedang
Responden 34	128	52.00	Sedang
Responden 35	124	49.33	Rendah

Responden 36	123	48.67	Rendah
Responden 37	130	53.33	Sedang
Responden 38	131	54.00	Sedang
Responden 39	123	48.67	Rendah
Responden 40	131	54.00	Sedang

Data tabel 1 tersebut menyajikan bahwa kondisi tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa secara umum dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menyatakan bahwa terdapat 30 siswa berada dalam kategori sedang, dan 10 siswa dalam kategori rendah. Analisis atas data siswa tersebut secara lebih rinci tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Pengisian Instrumen oleh Siswa

	Tertinggi	Terendah	Rerata	Jumlah Rendah	Jumlah Sedang	Jumlah Tinggi
Skor	148	115	131.6	11 Siswa	29 Siswa	0 Siswa
Persentase	65.33	43.33	54.40	11 Siswa	29 Siswa	0 Siswa



Gambar 1. Diagram Tingkat Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir.

Data pada tabel 2 memaparkan rentang skor yang didapat oleh siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Rentangan tersebut dicapai siswa dari skor 115 (43.33%) hingga skor tertinggi 148 (65.33%). Data tersebut dapat dimaknai bahwa belum terdapat siswa yang memiliki tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa dalam kategori tinggi.

Data pada tabel 2 selanjutnya diperjelas melalui gambar 3 yang memaparkan bahwa persentase siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam kategori sedang sebanyak 73 % (29 Siswa) dan kategori rendah sebanyak 27% (11 siswa). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir yang berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, maka perlu adanya tindak lanjut untuk memberikan bantuan agar 11 siswa dalam kategori rendah tersebut dapat memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi.

Atas dasar data yang telah didapatkan, dapat dimaknai bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki keterampilan berpikir kreatif secara matang. Kondisi ini juga berdampak dalam belum matangnya siswa untuk siap mengambil keputusan karirnya. Sehingga, siswa perlu untuk mengasah, meningkatkan dan mematangkan keterampilan berpikir kreatifnya untuk dapat mengambil keputusan karir yang sesuai.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini didasarkan pada proses berpikir kreatif yakni *widening*, *connecting*, dan *reorganizing* (Antonietti et al., 2011). Ketiga proses tersebut memiliki peran masing-masing dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Keterampilan berpikir kreatif bagi siswa akan menjadikan siswa untuk dapat melihat aspek-aspek yang dipertimbangan dalam keputusan karir secara menyeluruh melalui proses *widening*. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut akan mampu dihubungkan oleh siswa untuk mengetahui keterkaitan, pengaruh, dan sebab-akibat dari masing-masing aspek yang ada dalam dirinya melalui proses *connecting*. Proses terakhir *reorganizing* akan membantu siswa dalam menata, dan mengkaji bagaimana setiap aspek beserta keterkaitan dan sebab-akibatnya untuk menemukan alternatif pilihan yang paling sesuai dan terbaik untuk diri dan masa depannya. Pada akhirnya, ketiga proses tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan karir yang cermat, ma-

tang, dapat dipertanggung jawabkan dan penuh pertimbangan serta memiliki resiko kegagalan paling rendah yang bisa dilakukan (Achilov & Shaykhutdinov, 2018; Birgili, 2015; Zubaidah et al., 2017).

Kematangan siswa dalam mengambil keputusan karir merupakan salah satu aspek yang perlu dicapai siswa. Hal ini merupakan perwujudan siswa dalam pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan tersebut antara lain (1) memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (2) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (3) memiliki kemandirian perilaku ekonomis; dan (4) mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni (Kurniawan, Hidayah, Akbar, Ramli, Ngussa, et al., 2024; Kurniawan, Hidayah, Akbar, Ramli, & Hanafi, 2024; Saputra et al., 2023). Siswa SMA yang merupakan pelajar dengan rentang usia sekitar 15-17 tahun perlu untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut, dan juga tugas-tugas perkembangannya yang lain.

Tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa SMA Laboratorium UM Malang yang cenderung sedang dan berada dalam rentangan rata-rata 54.00% menunjukkan belum matangnya keputusan karir yang dimiliki oleh siswa. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa beberapa aspek tugas perkembangan siswa dalam bidang karir belum sepenuhnya terpenuhi. Sehingga, dapat pula dimaknai bahwa para siswa di SMA Laboratorium UM Malang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya untuk dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan kondisi dirinya.

4. KESIMPULAN

Hasil pengukuran tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karir di SMA Laboratorium UM Malang memberikan simpulan berupa tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pengambilan keputusan karir secara umum masih dalam kategori sedang. Hasil tersebut menggambarkan belum terpenuhinya proses berpikir kreatif dari para siswa dalam mengambil keputusan karirnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tugas-tugas perkembangan siswa dalam bidang karir belum sepenuhnya terpenuhi oleh para siswa. Dengan demikian, dapat dimaknai pula bahwa siswa SMA Labortorium UM Malang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan kondisi dirinya.

5. SARAN

Berdasarkan paparan data hingga kesimpulan yang telah disampaikan, saran yang dapat diberikan antara lain berupa tindak lanjut atas hasil pengukuran ini dalam upaya membantu siswa untuk dapat memenuhi, meningkatkan dan mematangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karirnya. Tindak lanjut tersebut perlu dilakukan oleh profesional bimbingan dan konseling melalui layanan-layanan yang dimilikinya. Dengan demikian, para siswa dapat mengambil keputusan karirnya secara tepat dan sesuai berdasarkan keterampilannya dalam berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- ADDIN ZOTERO_BIBLIOGRAPHY Achilov, D., & Shaykhutdinov, R. (2018). Creative thinking and collective mobilisation in the Muslim world. *Religion, State and Society*, 46(4), 328–350. <https://doi.org/10.1080/09637494.2018.1484612>
- Antonietti, A., & Cesa-Bianchi, M. (2003). *Creatività nella vita e nella scuola*. Mondadori.
- Antonietti, A., Colombo, B., & Pizzingrilli, P. (2011). The WCR model of creativity: From concept to application. *The Open Education Journal*, 4, 80–89.
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>
- Cropley, A. (2009). *Creativity in education and learning – a guide for teachers and educators*. Routledge Falmer.
- Gardner, H. (2007). *Five Minds For the Future* (Lima Jenis Pikiran yang Penting di Masa Depan). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gea, A. A. (2014). Sumber Daya Manusia Dalam Lingkungan Bisnis Global Kompetitif. *Humaniora*, 5(1), 52–61.
- Giorgetti, M., Pizzingrilli, P., & Antonietti, A. (2009). Creative problem solving. A new instrument to assess children's idea generation, Unusual Ulm, association and cognitive restructuring. *Proceeding of the Conference Excellence in Education "Leading Minds—Creating the Future."*

- Heyne, D., Sauter, F. M., Ollendick, T. H., Van Widenfelt, B. M., & Westenberg, P. M. (2013). Developmentally Sensitive Cognitive Behavioral Therapy for Adolescent School Refusal: Rationale and Case Illustration. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 17(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/s10567-013-0160-0>
- Hidayah, N. (2015). Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling: Revolusi Mental Dalam Bimbingan Dan Konseling.
- Kemdikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kidd, J. M. (2006). Understanding Career Counseling: Theory, Research and Practice. University of London.
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., Akbar, S., Ramli, M., & Hanafi, H. (2024). Sustainable Village Planning Through Vocational Students' Career Decision Skills. In A. Hidayat, C. T. Handoko, S. Khoiriyah, A. Arif, & H. Saptaningtyas (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Multidisciplinary Studies (ICoMSi 2023)* (Vol. 829, pp. 489–496). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-228-6_40
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., Akbar, S., Ramli, M., Ngussa, B. M., Fitriyah, F. K., & Hanafi, H. (2024). Exploring Postponing Career Decisions of Indonesian Vocational Students from Biopsychosocial Dimension: A Path Analysis. *South Eastern European Journal of Public Health*, 375–385. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.863>
- Lindo, N. A., & Ceballos, P. (2020). Child and Adolescent Career Construction: An Expressive Arts Group Intervention. *Journal of Creativity in Mental Health*, 15(3), 364–377. <https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1685923>
- Pizzingrillia, P., Valentia, C., Ceriolia, L., & Antonietti, A. (2015). Creative Thinking Skills From 6 To 17 Years As Assessed Through The WCR Test. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191(2015), 584–590.
- Runco, M. A. (2008). Creativity and education. *New Horizons in Education*, 56, 96–104.
- Runco, M. A., Abdulla, A. M., Paek, S. H., Al-Jasim, F. A., & Alsuwaidi, H. N. (2016). Which Test of Divergent Thinking Is Best? *Creativity. Theories – Research - Applications*, 3(1), 4–18. <https://doi.org/10.1515/ctra-2016-0001>
- Saputra, R., Kurniawan, N. A., & Hanafi, H. (2023). Dimensi Keterampilan Keputusan Karir Disabilitas: Sistematis Literature. *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE OF ISSUES IN MULTICULTURAL COUNSELING*.
- Skinner, E. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2016). The development of coping: Stress, neurophysiology, social relationships, and resilience during childhood and adolescence. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-41740-0>
- Sternberg, R. J. (2012). Assessment of Creativity: An Investment-Based Approach. *Creativity Research Journal*, 24(1), 3–12.
- Tan, A. G., & Majid, D. (2011). Teachers' perceptions of creativity and happiness: A perspective from Singapore. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 173–180.
- Tapscott, D. (2008). *Grown Up Digital: How The Next Generation is Changing Your World*. McGraw Hill.
- Zubaidah, S., Fuad, N. M., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving creative thinking skills of students through Differentiated Science Inquiry integrated with mind map. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 77–91. <https://doi.org/10.12973/tused.10214a>